

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti, terdiri dari desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, dan validitas data yang akan dilakukan oleh peneliti.

#### 3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Moleong, 2017) kualitatif adalah prosedur penelitian yang mengamati orang-orang dan perilakunya sehingga diperoleh data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan. Soegiyono (2019) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*), dimana peneliti mengamati obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti.

Untuk mencapai hasil dan temuan penelitian, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif. Pengertian dari penelitian deskriptif adalah analisis, penggambaran dan meringkas kondisi atau masalah yang diteliti dari pengumpulan data hasil wawancara, observasi, dan lain sebagainya (Winartha, 2006). Metode deskriptif dilakukan tanpa membuat perbandingan, melainkan dilakukan terhadap variabel mandiri (K, 2017). Tugas utama dari metode deskriptif adalah untuk memaparkan data apa adanya yang didapat saat penelitian. Metode deskriptif digunakan oleh peneliti karena sangat sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana kontribusi pembelajaran IPS dalam mengimplementasikan karakter gotong royong siswa yang dijadikan sebagai dukungan terhadap pelaksanaan P5 di SMPN 11 Cimahi.

#### 3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

##### 3.2.1. Partisipan

Pada penelitian ini, partisipan memiliki peran penting dalam menunjang proses pengumpulan data. Oleh karena itu, peneliti harus menentukan partisipan yang dianggap memiliki keahlian dan pemahaman tentang topik penelitian. Menurut Nasution (2003), partisipan adalah sumber yang dapat

memberikan informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian yang akan dicapai. Partisipan dipilih melalui teknik *purposive sampling*. dimana peneliti memilih partisipan yang mempunyai pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran IPS maupun P5 di SMPN 11 Cimahi. Berdasarkan teknik pemilihan partisipan di atas, maka partisipan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMPN 11 Cimahi, guru mata Pelajaran IPS, Ketua Koordinator P5 dan Siswa SMPN 11 Cimahi.

### **3.2.2. Tempat Penelitian**

Menurut Darmadi (2011), tempat penelitian adalah Lokasi dimana peneliti memecahkan permasalahan penelitian. Adapun tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMPN 11 Cimahi yang berlokasi di Jl, Torobosan Kp.Cimenteng RT.001 RW.012, Cipageran, Kec. Cimahi Utara, Kota Cimahi Prov. Jawa Barat. Sekolah ini dipilih karena merupakan Sekolah Penggerak angkatan kedua yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka, dan sesuai dengan judul penelitian ini yaitu: “Implementasi Karakter Gotong Royong Siswa dalam Pembelajaran IPS Sebagai Dukungan Terhadap Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)”

### **3.3. Teknik Pengumpulan Data**

Tahap pengumpulan data merupakan salah satu tahap yang penting dalam sebuah penelitian. Dengan adanya pengumpulan data, peneliti dapat memperoleh hasil dari sebuah penelitian. Terdapat berbagai macam teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### **1. Observasi**

Observasi merupakan kemampuan untuk mempelajari dan mengamati melalui hasil kerja pancaindra, terutama mata (Bungin, 2008). Marshall dalam (Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa “*Through observation, the research learn about behaviour and the meaning attached to those behaviour*” Hal ini berarti peneliti mempelajari perilaku dan makna dari perilaku tersebut melalui observasi. Oleh karena itu, observasi dilakukan untuk mengamati keadaan dan perilaku di lapangan dengan

menggunakan pancaindra. Proses observasi ini dilakukan secara konsisten untuk memperoleh data yang alami. Penelitian ini bertujuan untuk melihat secara langsung bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS dalam mengimplementasikan karakter gotong royong siswa untuk mendukung pelaksanaan P5 di SMPN 11 Cimahi.

## 2. Wawancara

Menurut (Pujaastawa, 2016), wawancara adalah metode untuk memperoleh informasi tentang subjek penelitian melalui pertanyaan lisan. Peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi yang diperlukan demi mencapai tujuan penelitian mereka (Mita, 2015). Peneliti menggunakan metode wawancara mendalam (*in-depth interview*), yaitu proses pengumpulan informasi melalui wawancara langsung antara pewawancara dan responden, dengan atau tanpa panduan wawancara, di mana informan dan pewawancara terlibat dalam interaksi sosial yang berlangsung cukup lama (Sutopo, 2006).

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi-berstruktur. Artinya, wawancara dimulai dengan pertanyaan yang sudah disiapkan dalam pedoman wawancara, namun peneliti dapat membuat pertanyaan tambahan berdasarkan jawaban responden.

Kegiatan wawancara semi berstruktur dilakukan oleh peneliti kepada Kepala Sekolah, guru IPS, ketua koordinator P5 dan siswa SMPN 11 Cimahi agar peneliti memperoleh data terkait pembelajaran IPS dalam mengimplementasikan karakter gotong royong siswa sebagai bentuk dukungan terhadap pelaksanaan P5.

## 3. Studi Dokumentasi

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa studi dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi melalui berbagai jenis materi seperti dokumen, buku, arsip, tulisan angka, gambar, laporan, dan penjelasan yang relevan dengan penelitian. Dokumentasi yang dilengkapi dengan foto-foto atau referensi karya akademik yang sudah ada cenderung memiliki tingkat kredibilitas yang lebih tinggi.

Pada penelitian ini, studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang profil sekolah dan dokumen yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran IPS serta pelaksanaan P5 di SMPN 11 Cimahi.

#### 4. Angket

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa angket merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan serangkaian pernyataan atau pertanyaan tertulis yang dirancang untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian. Adapun tujuan peneliti menggunakan angket pada penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran IPS dan P5 yang diisi oleh siswa. Pertanyaan yang digunakan bersifat tertutup yang diukur dengan menggunakan skala interval 1-4, yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Pada tahap pengumpulan data angket, peneliti membagikan kuesioner kepada siswa kelas 7C, 7D, dan 7E untuk menjawab 14 butir pertanyaan. Ketiga kelas ini dipilih karena berdasarkan wawancara dan observasi peneliti, kelas tersebut memiliki antusias yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran maupun P5 di SMPN 11 Cimahi.

### 3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan elemen krusial dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2019), instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk melihat dan menganalisis fenomena alam dan sosial yang diamati. Menurut Arikunto (2006), instrumen penelitian adalah alat yang dimanfaatkan oleh peneliti untuk menghimpun data agar proses penelitian berjalan dengan terstruktur. Dari penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan untuk memastikan bahwa penelitian berjalan secara terstruktur. Tabel di bawah merupakan kisi-kisi instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti:

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Rumusan Masalah	Indikator	Instrumen			Informan
			O	W	D	

1	Bagaimana pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 11 Cimahi?	1. Bentuk kegiatan P5 di SMPN 11 Cimahi	✓	✓	✓	Kepala Sekolah/ Wakasesk kurikulum, Ketua Koordinator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Guru IPS dan siswa
		1. Aturan dasar pelaksanaan P5		✓	✓	
		2. Implementasi karakter gotong royong dalam melaksanakan P5	✓	✓	✓	
		3. Kendala pelaksanaan P5	✓	✓		
2	Bagaimana perencanaan pembelajaran IPS dalam mengimplementasikan karakter gotong royong siswa sebagai dukungan terhadap pelaksanaan P5?	1. Capaian Pembelajaran (CP)		✓	✓	Guru IPS
		2. Perumusan tujuan pembelajaran		✓	✓	
		3. Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)		✓	✓	
		4. Penyusunan modul ajar/ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran		✓	✓	
3	Bagaimana	1. Materi ajar	✓	✓	✓	Guru IPS

pelaksanaan pembelajaran IPS dalam mengimplementasikan karakter gotong royong siswa sebagai dukungan terhadap pelaksanaan P5?	2. Model pembelajaran	✓	✓	✓	dan siswa
	3. Media pembelajaran	✓	✓	✓	
	4. Sumber belajar	✓	✓	✓	
	5. Langkah-langkah pembelajaran	✓	✓	✓	
	6. Asesmen pembelajaran	✓	✓	✓	

### 3.4.1. *Human Instrument*

Pada penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen utama dalam penelitian itu sendiri. Bogdan dan Biklen mencatat bahwa, "Penelitian kualitatif memiliki pengaturan yang alami sebagai sumber utama data, dan peneliti merupakan instrumen utama dalam prosesnya." Selain peneliti, partisipan juga menjadi *human instrument* dalam penelitian. Tabel di bawah ini memberikan informasi tentang jumlah partisipan yang terlibat dalam penelitian.

Tabel 3. 2 Partisipan Penelitian

No	Partisipan	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1
1	Guru Mata Pelajaran IPS	1
2	Ketua Koordinator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	1
3	Siswa Kelas 7 SMPN 11 Cimahi	90

#### 1. Kepala Sekolah SMPN 11 Cimahi

Pemilihan kepala sekolah sebagai partisipan dalam penelitian didasarkan pada perannya dalam keberlangsungan program P5. Kepala sekolah memiliki peran dalam merencanakan, melaksanakan, merefleksikan, dan

mengevaluasi pengembangan program P5 di sekolah. Oleh karena itu, Kepala Sekolah dianggap memiliki kemampuan untuk memberikan informasi mengenai pelaksanaan P5 dan profil SMPN 11 Cimahi.

2. Guru Mata Pelajaran IPS

Guru Mata Pelajaran IPS dipilih sebagai partisipan penelitian karena ia merupakan pelaksana dari kegiatan pembelajaran IPS di dalam kelas. Ia memiliki tugas untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran IPS yang dapat mengimplementasikan karakter gotong royong siswa sebagai dukungan terhadap P5.

3. Ketua koordinator P5

Ketua coordinator P5 dipilih sebagai partisipan penelitian karena ia merupakan penggerak dari keberlangsungan program. Ia memiliki peran sebagai perencana proyek, fasilitator, pendamping, moderator, supervisor dan konsultan dalam program P5.

4. Siswa SMPN 11 Cimahi

Untuk memperoleh informasi yang lebih rinci mengenai pelaksanaan P5 serta pembelajaran IPS di kelas, peneliti memilih siswa yang menunjukkan minat yang tinggi dalam pelaksanaan P5 maupun pembelajaran IPS, memiliki pencapaian akademis yang baik, dan terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

**3.4.2. Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara disusun oleh peneliti agar pelaksanaan wawancara menjadi lebih terstruktur. Pedoman wawancara yang disusun disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian. Tabel di bawah ini berisi tentang informan dan tema wawancara yang dipilih berdasarkan rumusan masalah:

Tabel 3. 3 Informan dan Tema Wawancara

No	Informan	Tema Wawancara
1	Kepala Sekolah	Pelaksanaan P5 di SMPN 11 Cimahi
2	Ketua Koordinator Projek Penguatan Profil Pelajar	Pelaksanaan P5 di SMPN 11 Cimahi

	Pancasila (P5)	
3	Guru Mata Pelajaran IPS	Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran IPS dalam mengimplementasikan karakter gotong royong siswa di SMPN 11 Cimahi
4	Siswa SMPN 11	Pelaksanaan pembelajaran IPS dan P5 di SMPN 11 Cimahi

### 3.4.3. Pedoman Observasi

Observasi adalah instrumen utama dalam penelitian kualitatif, di mana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap subjek yang sedang diteliti. Dengan menggunakan observasi, peneliti akan memperoleh pemahaman dan sumber data yang akurat tentang implementasi sikap gotong royong siswa dalam pembelajaran IPS sebagai dukungan terhadap P5 di SMPN 11 Cimahi. Adapun pedoman observasi yang digunakan oleh peneliti diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 4 Pedoman Observasi

No	Fokus Penelitian	Indikator Pengamatan
1	Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 11 Cimahi	1. Bentuk kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dilakukan di sekolah
		2. Implementasi karakter gotong royong dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)
		3. Kendala pelaksanaan P5

2	Pelaksanaan pembelajaran IPS dalam mengimplementasikan karakter gotong royong siswa sebagai dukungan terhadap pelaksanaan P5	1. Pemilihan materi ajar yang dapat mengimplementasikan karakter gotong royong siswa
		2. Pemilihan model pembelajaran yang dapat mengimplementasikan karakter gotong royong siswa
		3. Pemilihan media pembelajaran yang dapat mengimplementasikan karakter gotong royong siswa
		4. Pemilihan sumber belajar yang dapat mengimplementasikan karakter gotong royong siswa
		5. Pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran yang dapat mengimplementasikan karakter gotong royong siswa
		6. Pelaksanaan asesmen pembelajaran yang dapat mengimplementasikan karakter gotong royong siswa

#### 3.4.4. Pedoman Studi Dokumentasi

Pedoman studi dokumentasi ini disusun untuk mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Peneliti melakukan pengkajian dokumen tertulis mengenai profil sekolah, pelaksanaan P5, serta perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran IPS di SMPN 11 Cimahi. Selain itu, peneliti juga mengamati dokumentasi foto dan video yang relevan dengan topik penelitian. Berikut adalah tabel pedoman studi dokumentasi yang digunakan oleh peneliti:

Tabel 3. 5 Pedoman Studi Dokumentasi

No	Fokus Penelitian	Dokumen
1	Profil Sekolah	1. Arsip sekolah

2	Pelaksanaan P5 di SMPN 11 Cimahi	1. Arsip sekolah 2. Dokumentasi foto dan video kegiatan P5
3	Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran IPS	1. Modul ajar IPS 2. Dokumentasi foto dan video kegiatan pembelajaran di kelas

### 3.4.5. Insutrumen Angket

Pada penelitian ini, angket digunakan untuk memahami pendapat siswa terhadap pelaksanaan P5 dan pembelajaran IPS di SMPN 11 Cimahi. Peneliti menerapkan skala Likert untuk mengukur tanggapan. Responden diminta untuk menilai pernyataan yang disajikan dengan opsi "sangat setuju", "setuju", "tidak setuju", dan "sangat tidak setuju" dengan ketentuan skor sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Skor Angket

Pernyataan	Skor pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Berikut merupakan kisi-kisi angket siswa:

Tabel 3. 7 Kisi-Kisi Angket

No	Indikator	No Item
1	Perasaan siswa ketika melaksanakan P5 dan pembelajaran IPS	1,2
2	P5 dan pembelajaran IPS sebagai pembentukan karakter ( <i>moral knowing, moral feeling, moral actions</i> )	3,4,5
3	P5 dan pembelajaran IPS sebagai	6,7

	pembentukan karakter gotong royong	
--	------------------------------------	--

### 3.5. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul oleh peneliti selanjutnya dianalisis dan diuraikan secara lebih lanjut. Proses analisis data meliputi pencarian dan pengorganisasian data yang diperoleh dari hasil wawancara, angket, observasi, serta studi dokumentasi. Langkah-langkah dalam proses ini mencakup pengelompokkan data ke dalam berbagai kategori, memasukan ke dalam unit-unit data, melakukan sintesa, penyusunan pola, penekanan pada aspek-aspek penting yang akan dipelajari, serta penyimpulan hasil sehingga dapat dipahami oleh pembaca dan peneliti sendiri (Sugiyono, 2019). Penelitian ini mengadopsi model analisis data Miles and Huberman, di mana analisis data kualitatif dilakukan secara terus-menerus dan dilakukan selama dan setelah proses pengumpulan data hingga data mencapai titik kejenuhan. Proses analisis data melibatkan serangkaian aktivitas seperti:

#### 1. Pengumpulan Data

Proses awal dalam analisis data dimulai dengan pengumpulan data. Peneliti pada umumnya melakukan eksplorasi terhadap situasi atau objek penelitian. Seluruh informasi yang diamati dan didengarkan dicatat, sehingga terkumpulnya jumlah data yang besar dan bervariasi. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan melakukan observasi ketika pembelajaran IPS dan P5 dilaksanakan. Pengumpulan data observasi dilakukan menggunakan catatan lapangan dan sesuai dengan pedoman observasi yang sudah dibuat sebelumnya. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data menggunakan studi dokumentasi mengenai pelaksanaan pembelajaran IPS dan P5. Pengumpulan data selanjutnya yaitu dengan melakukan wawancara kepada narasumber yang sudah ditentukan sebelumnya, yaitu Kepala Sekolah, guru IPS, ketua koordinator P5 dan siswa SMPN 11 Cimahi. Wawancara dilakukan sesuai dengan pedoman yang sudah disusun untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Hasil wawancara direkam menggunakan *voice recorder* dan jawaban narasumber ditulis berurutan sesuai dengan pertanyaan yang disampaikan.

## 2. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2019), reduksi data merupakan proses penyusutan dan seleksi informasi yang signifikan, mengutamakan hal-hal yang relevan dengan fokus penelitian, serta mengidentifikasi pola dan tema yang muncul. Tujuan utama dari proses ini adalah untuk menyajikan gambaran yang lebih ringkas dan memfasilitasi langkah-langkah pengumpulan data berikutnya. Dalam konteks penelitian, banyaknya data yang dikumpulkan di lapangan perlu direduksi. Hal ini dilakukan dengan memilih data yang relevan dengan pertanyaan penelitian dan menghapus yang tidak relevan. Selain itu, proses reduksi data dapat membantu peneliti dalam menemukan informasi tambahan yang diperlukan untuk melengkapi analisis. Data yang akan direduksi dalam penelitian ini adalah terkait dengan implementasi karakter gotong royong siswa pada pembelajaran IPS sebagai bentuk dukungan terhadap P5. Data yang terkumpul akan dikategorikan menjadi beberapa kategori. *Pertama*, data mengenai pelaksanaan P5. *Kedua*, data mengenai perencanaan pembelajaran IPS sebagai bentuk dukungan terhadap P5. *Ketiga*, pelaksanaan pembelajaran IPS sebagai bentuk dukungan terhadap P5.

## 3. Penyajian Data

Setelah reduksi data, langkah berikutnya adalah penyajian data. Data dalam penelitian kualitatif dapat dipresentasikan dalam berbagai format seperti tabel, *flowchart*, grafik, dan lain sebagainya, namun yang paling umum adalah dalam bentuk teks naratif. Dengan cara ini, data akan terstruktur dan tersusun sehingga lebih mudah dipahami (Sugiyono, 2019). Untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai implementasi karakter gotong royong siswa dalam pembelajaran IPS sebagai dukungan terhadap P5, sebagian besar data disajikan dalam bentuk teks naratif. Selain itu, peneliti juga menyajikan data terkait profil sekolah SMPN 11 Cimahi, struktur organisasi, serta tahapan pelaksanaan pembelajaran IPS dan P5.

## 4. Kesimpulan

Tahap akhir dari analisis data adalah kesimpulan. Penelitian kualitatif sering kali mengungkap temuan-temuan baru yang dapat berupa deskripsi atau gambaran menyeluruh tentang hal yang belum terungkap sebelumnya hingga penelitian dilakukan. Adapun pengambilan kesimpulan dalam penelitian ini yaitu

untuk menyajikan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dalam bentuk teks naratif yang singkat dan mudah dipahami mengenai implementasi karakter gotong royong siswa pada pembelajaran IPS sebagai bentuk dukungan terhadap P5.

### **3.6. Validitas Data**

Uji validitas data dilakukan untuk memverifikasi keakuratan data yang didapatkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dalam menjawab rumusan masalah penelitian. Validitas merupakan tingkat keakuratan antara data yang ada pada peneliti dan data di lapangan. Terdapat beberapa teknik dalam menguji validitas data. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi data dan *expert opinion*.

Sugiyono (2019) menggambarkan triangulasi sebagai proses verifikasi data dari sumber-sumber yang berbeda dengan metode dan waktu yang beragam. Terdapat tiga jenis triangulasi, yaitu triangulasi teknik, sumber, dan waktu. Penelitian ini menerapkan triangulasi teknik dan sumber. Dalam triangulasi sumber, peneliti mengecek data dari sejumlah sumber yang beragam, seperti guru IPS, ketua koordinator P5, dan siswa SMPN 11 Cimahi. Sementara itu, dalam triangulasi teknik, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dianalisis kembali oleh peneliti.

Selanjutnya, peneliti menggunakan teknik *Expert Opinion*, di mana peneliti meminta masukan dan arahan dari para ahli terkait hasil penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan meminta arahan dari dosen pembimbing skripsi untuk memperkaya dan memperbaiki hasil temuannya.